

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MENRALO BEACH
(STUDI KELAYAKAN WISATA PANTAI SYARIAH)**



OLEH

**MUH. PAHRUL. H
NIM: 18.93202.007**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MENRALO BEACH
(STUDI KELAYAKAN WISATA PANTAI SYARIAH)**



OLEH

MUH. PAHRUL. H

NIM: 18.93202.007

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Menralo Beach
(Studi Kelayakan Wisata Pantai Syariah)

Nama Mahasiswa : Muh. Pahrul. H

NIM : 18.93202.007

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2376/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd. (.....)

NIP : 19740329 2002212 1 001



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi pengembangan wisata Menralo Beach
(studi kelayakan wisata pantai syariah)

Nama Mahasiswa : Muh Pahrul H

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.007

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.2273/In.39,8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Dr. Arqam, M.Pd. (Sekertaris) (.....)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota) (.....)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
 آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

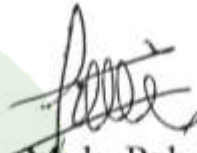
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

3. Ibu Dr.Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.dan Bapak Dr. Arqam, M.Pd.selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis, memberikan saran, pengarahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Pimpinan Menralo Beach beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang terlibat dengan penulis dan seperjuangan Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 27 Juli 2022
27 Dzulhijjah
1433

Penulis,



Muh. Pahrul H

NIM:18.93202.007



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Pahrul. H

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.007

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/ 31 Mei 2000

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Menralo Beach

(Studi Kelayakan Wisata Pantai Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2022

27 Dzulhijjah
1422

Penulis,



Muh. Pahrul H

NIM:18.93202.007

ABSTRAK

Muh. Pahrul. H, Strategi Pengembangan Wisata Menralo Beach (Studi Kelayakan Wisata Pantai Syariah) (dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Arqam).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan pihak menralo dalam pengembangan wisata syariah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan strategi pengembangan objek wisata syariah di Menralo Beach.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenology*, adapun lokasi penelitian yakni di Menralo Beach kabupaten Pinrang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan pengelola Menralo Beach, pengunjung dan warga sekitar. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian maupun dari referensi lain seperti buku dan artikel.

Jenis penelitian ini adalah field research yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Menralo Beach adalah pembangunan secara bertahap, mulai dari pembangunan mushollah, *villa*, dan *waterboom*. Adapun faktor pendukung dalam mempromosikan pengembangan wisata bahari Menralo Beach adalah potensi wisata syariah dan dukungan pemerintah. Adapun yang menghambat adalah infrastruktur, keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi dan kesadaran.

Upaya Pelaksanaan Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah adalah (1) pengembangan sarana dan prasarana berupa penyediaan penginapan syariah dan penyediaan makanan yang terjaga kehalalan dengan sertifikat halal dari MUI. (2) Meningkatkan kegiatan promosi dengan sistem mata rantai, serta melakukan gerakan sadar wisata syariah kepada masyarakat kota Pinrang.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat promosi pengembangan wisata bahari di Menralo Beach	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	10

C. Kerangka Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Bentuk Pengembangan Pengelola Menralo Beach dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Kabupaten Pinrang.....	48
B. Faktor-Faktor Pendukung Promosi Pengembangan Wisata Syariah di Menralo Beach	54
C. Faktor-Faktor Penghambat Promosi Pengembangan Wisata Syariah di Menralo Beach	67
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
BIODATA.....	96

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	VII
3	Rekomendasi Penelitian dari DPMPTSP	VIII
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Menralo Beach	IX
5	Surat Keterangan Wawancara	X
6	Data Mentah Penelitian	XVII
7	Dokumentasi Penelitian	XXVII
8	Biodata Penulis	XXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

نَا / يَّي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَّي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf (ى) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis

menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, multidisiplin, multidimensi, dan multisektoral yang melibatkan sektor pemerintah, stakeholder, serta masyarakat. Pariwisata salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat. Dan menjadi sektor pendukung perekonomian dunia secara global, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 4% dibandingkan tahun sebelumnya atau diakumulasikan dengan jumlah 1 milyar lebih wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negaranya.¹ Dewasa ini, wisata menjadi kebutuhan hampir setiap manusia sebagai bentuk aktualisasi diri untuk menambah pengalaman, pengetahuan baru serta menghilangkan kepenatan rutinitas sehari-hari. Umat muslim yang tersebar di negara-negara Arab dan Timur Tengah juga merasakan hal yang sama, banyaknya publikasi dan promosi pariwisata melalui internet menjadi faktor penarik wisatawan muslim untuk berwisata. Menurut *Crecentrating, Halal Friendly Travel And Tourism Consultant*, menjelaskan bahwa Potensi terhadap pasar untuk pengembangan wisata Syariah (muslim) jika dilihat dari populasi muslim di dunia sebanyak 1,8 milyar atau sekitar 28% dari total populasi dunia sebesar 6,4 miliar yang tersebar di 148 negara. Dari total muslim di dunia, 62% berasal dari Asia Pasifik atau dengan jumlah 972 juta. Maka dari itu, munculah wisata syariah sebagai tren dari pariwisata saat ini. Pariwisata syariah dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah makin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-

¹Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo,2010), h. 1

rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Mereka adalah pasar yang pas untuk dibidik oleh pelaku usaha karena daya beli mereka terus naik. UNWTO memperkirakan jumlah tersebut merupakan 12,3 % dari total belanja wisatawan secara global di tahun 2011. Sedangkan penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara muslim ke Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar \$1,6 milyar dari total \$8,5 milyar.

Indonesia merupakan negara ke 4 dengan populasi terbanyak di dunia sekitar 237 juta orang dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia (13,1% dari total jumlah penduduk muslim dunia), diikuti oleh India, Pakistan, Bangladesh, Nigeria, Mesir, Iran, Turki, Algeria, dan Maroko sebagai 10 negara dengan populasi Muslim terbesar. Selain itu, Indonesia sudah mempunyai modal dasar yang lebih baik dibanding negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia, sehingga sangat kondusif dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding* “Wonderful Indonesia” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan Indonesia menjadi tujuan utama wisatawan muslim mancanegara. Jumlah wisatawan muslim mancanegara yang mengunjungi Indonesia melalui 19 pintu masuk ke Indonesia pada tahun 2012, Indonesia menerima wisatawan mancanegara sebanyak 8.044.462 wisatawan, dengan jumlah kunjungan wisatawan muslim mencapai 1.434.041 orang atau 18,24% dari total jumlah wisatawan tahun 2012.²

² Ismayanti, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Grasindo,2010), h. 54

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.³

Salah satu dari kawasan destinasi wisata pantai Wisata Menralo Beach adalah yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut, dan ternyata bukan hanya kesempatan atau lapangan kerja saja yang ditimbulkan akibat keberadannya juga membawa pengaruh terhadap luasnya mata pencarian masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan masyarakat sekitar sejak berdirinya destinasi wisata.

Sejak awal pembukaan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang jumlah pengunjung dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yakni sekitar 46.043 orang total pengunjung. Hal ini menandakan bahwa Objek Wisata Menralo Beach Pinrang merupakan objek wisata yang cukup ramai pengunjung dikarenakan beberapa faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang mendukung, akses lokasi objek yang mudah, dan beberapa faktor pendukung lainnya.⁴

³ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), h. 13

⁴ Data pengunjung Objek Wisata Menralo Beach Tahun 2021 s/d 2022.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Menralo Beach ini memiliki satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan sebagai wisata pantai syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata bahari Menralo Beach?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat promosi pengembangan wisata bahari di Menralo Beach?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata Menralo Beach dalam kelayakan wisata pantai syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk pengembangan apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata bahari Menralo Beach
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat promosi pengembangan wisata bahari di Menralo Beach
3. Mengetahui bagaimana potensi pengembangan wisata Menralo Beach dalam kelayakan wisata pantai syariah

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang potensi wisata alam pantai Menralo di kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan potensi yang dimiliki.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka pengembangan pariwisata di kota Pinrang.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini dibahas tentang manajemen obyek wisata Pantai Toronipa ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Mifta Damai Rianingsih tentang Strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai obyek pariwisata di Kabupaten Konawe, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai obyek pariwisata yang diterapkan di Kabupaten Konawe. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana subjek penelitian ini yaitu kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, tokoh masyarakat pantai pesisir Batu Gong, Pantai Toronipa, Pantai Samudera, Permandian Air Nesowi Latoma, Pulau Bokori, Wisata Alam Abuki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan daerah pesisir di Kabupaten Konawe dimulai dengan menentukan prioritas pengembangan pantai. Dari beberapa wisata yang ada di Kabupaten Konawe beberapa pengelolaannya dengan berdasarkan tiga pilar yakni pilar *good governance* yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Konsep ideal tersebut ternyata belum optimal akibat permasalahan yang timbul. Pengembangan daerah pesisir pantai diharapkan dapat memberikan

pendapatan asli daerah yang optimal, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Bentuk kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang akan digunakan dengan menggunakan metode kualitatif, selain itu lokasi penelitian peneliti yang hampir sama letaknya yakni penelitian ini dilakukan di kabupaten Konawe, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkhusus di Pantai Toronipa.

Kedua, Penelitian dari Rini Setiyoningsih (2019), dengan judul penelitian *Pengaruh Pariwisata Syariah Dan produk kepariwisataan Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di Desa Keseneng Kecamatan Sumowo Kabupaten Semarang)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pariwisata Syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono.

Hal ini terjadi karena banyaknya persaingan pariwisata daerah Sumowono dan bandungan yang memberikan tawaran destinasi wisata yang lebih menarik. Selain itu masyarakat lebih tertarik untuk mengolah lahan pertanian dan peternakan yang hasilnya lebih pasti dan dapat digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan produk kepariwisataan berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono, dikarenakan ada faktor lain yang memengaruhinya. Produk wisata merupakan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kawasan Curung Tujuh Bidadari.⁶

⁵Mifta Damai Rayaningsih, “Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Konawe.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo, Kendari, 2014), h. 50.

⁶Rini Setiyoningsih, “Pengaruh Pariwisata Syariah Dan produk kepariwisataan Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di desa keseneng kecamatan sumowo kabupaten semarang)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam; UIN Walisongo, 2019), h. 127.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada jenis dan metode penelitian yang berbeda pada penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widya Rizky “Pengelolaan Obyek Wisata Lumpur Lapindo Prespektif Muqasid Syariah”, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa pengelolaan yang ada dalam Obyek wisata belum mendapatkan izin baik dari PT. Lapindo maupun dari Pemerintah daerah, untuk tarif retribusinya sudah menjadi kesepakatan Panguyuban wisata lumpur Lapindo. Selain itu pendapatan yang didapatkan dari Obyek wisata lumpur lapindo jasa ojek menjadikan penghasilan pribadi namun Penjagaan portal atau karcis ada bagi rata antara penjaga sesuai pos penjaga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widya Rizky terdapat Kesamaan yaitu ditinjau dari pendekatan agama. Adapun perbedaan dari Penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kawasan lumpur Lapindo diperbolehkan karena menjadi kemaslahatan hidup Warga korban untuk mendapatkan penghasilan walaupun pengelolaannya secara Resmi tidak berizin, sedangkan pengelolaan obyek wisata pantai menralo beach Pengelolaan sepenuhnya oleh pemilik lahan baik penyediaan fasilitas dan Sebagainya, tanpa melibatkan atau keempat, membuka lapangan kerja yang luas karena Pengelolaannya sistem keluarga.⁷

⁷Rizky Widya Ayu, “Pengelolahan objek wisata lumpur Lapindo Perspektif Muqasid Syariah, (Skripsi sarjana, Jurusan Hukum bisnis islam Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 69

Keempat, Menurut penelitian Pradikta (2013) dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah, menjelaskan bahwa berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Suatu daerah apabila dikembangkan dengan baik dan memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah, jika dikelola dan dikembangkan dengan baik akan menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah memiliki daya tarik dan potensi yang menjadi salah satu aset wisata alam di kabupaten pati. Potensi yang dimiliki obyek wisata harus dikelola dengan optimal agar aset wisata mendapat respon positif dari wisatawan dalam bentuk kunjungan. Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana prasarana pendukung pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. PAD (Pendapatan Asli Daerah) memiliki peran penting dalam rangka pembangunan daerah, berdasarkan pada potensi daerah dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif guna untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah menggunakan analisis SWOT.

B. Tinjauan Teori

1. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Allah swt berfirman dalam surah Al-ankabut ayat ke 20:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَاقِدٌ

Terjemahnya :

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari pemulaannya, kemudian Allah menjadikannya

*sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut:20)*⁸

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah jadi pariwisata halal tidak hanya terbatas dengan wisata religi saja.⁹

b. Konsep Pariwisata Syariah

Kepariwisataan berbasis Syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tambahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Hal ini berarti, orang yang berwisata harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang sah sekalipun), degan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alkohol, dan makanan lain yang haram.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2004 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau lebih disetujui oleh Majelis Ulama

⁸ Depertemen Agama, *Al-quran dan Terjemahanya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro,2010),, h. 398.

⁹ Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Indonesia*, (The journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1, 2015) h.2.

Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Menurut Kemenpar Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Segmen pasar produk dan jasa (termasuk didalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslimin, namun juga non-muslim, Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup. Namun para wisatawan muslim tidak bisa diperlakukan dengan cara yang sama seperti wisatawan non muslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketiadaan perjudian, makanan yang mengandung babi, ketiadaan minuman beralkohol dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta. sebaliknya, Kunjungan ke mesjid-mesjid dan situs-situs islami lainnya dapat dimasukkan ke dalam daftar tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjunganaktivitas seperti: *shopping, travelling*, taman hiburan, kota-kota yang sangat padat, warisan budaya islami, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan mengandung babi dan segala produk turunannya, tempat dan jadwal waktu sholat, tanda arah qiblat dikamar, kolam renang, spa, dan fasilitas lainnya yang konsumen perempuan dan laki-laki.

Pengembangan pariwisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi. melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang memberikan benefit kepada seluruh masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup :

- a. Pengembangan fasilitas berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta layanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
- b. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan secara individual oleh orang yang memiliki.
- c. Pengembangan wisata syariah didasarkan pada salah satu "sifat" atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* nilai-nilai islam tidak hanya berlaku bagi umat islam saja tetapi bisa juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu wisata syariah tidak hanya diperuntukan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT karena dapat menjalankan perintah-Nya dengan baik disegala tempat.

2. Mentadabur ciptaan Allah SWT.
3. Memberikan kesenangan dan hiburan
4. Memberikan ketenangan dan kenyamanan sebagai sarana dakwah islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Jaminan Kebersihan dan kesehatan,
2. Ketenangan dan kenyamanan.
3. Memberikan kesenangan dan hiburan.
4. Mmemberikan citra positif agama islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin*.¹⁰

2. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing.

Menurut Robinson dan Pearce, analisis SWOT adalah cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Siagian, analisis SWOT terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

- a. *Strengths* (Kekuatan)

¹⁰Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembangan* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan 2016), h. 99

Kekuatan (*strength*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain.

Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Sumber keterampilan dan produk andalan merupakan faktor pendukung yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing, serta mampu memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Dalam praktik, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna

atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.¹¹

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/ pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli/ pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.¹²

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada

¹¹Muchlisin Riadi, Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks), [https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut%20Rangkuti%20\(2013\)%2C%20analisis,lini%20produk%20sendiri%20maupun%20pesaing.](https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut%20Rangkuti%20(2013)%2C%20analisis,lini%20produk%20sendiri%20maupun%20pesaing.), (diakses hari 06 Mei 2022)

¹² Sedarmayanti, Manajemen Strategi (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 109.

kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.¹³

3. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos*= militer; dan *agos* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep Sun Tzu, Hannibal, dan Carl Von Clausewitz dalam konteks bisnis strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Berdasarkan persepektif tersebut strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos*= militer; dan *agos* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep Sun Tzu, Hannibal, dan Carl Von Clausewitz dalam konteks bisnis strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Berdasarkan perspektif tersebut strategi

¹³ Pearce Robinson, Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, 231.

dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.

4. Pengembangan

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.¹⁴

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk membantu perkembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu organisasi Pariwisata Dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”.¹⁵ Kemudian, di Indonesia juga pemerintah meratifikasi tentang istilah pariwisata yaitu “*berbasis macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah*”.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

¹⁴ I Made Suniastha Amert, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), h. 13.14

¹⁵ Frans Gromang, *Tuntunan Keselamatan dan Keananan Wisatawan*, (Jakarta: Prad Paramita, 2003), h. 5

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
 - b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan tata pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
 - c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlihat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
 - d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.
5. Syarat Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan
- Menurut Sinarta suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain:
- a. **Attraction** : Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ketempat wisata tersebut.
 - b. **Accesbility** : Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut
 - c. **Amenity** : Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran

- d. Ancillary : Merupakan tambahan pendukung dimana adanya organisasi atau pihak yang mengolah objek wisata tersebut.¹⁶
6. Tujuan Pengembangan Objek Wisata

Menurut Tirtadinata dan Fachruddin dalam irawan tujuan pengembangan dari objek wisata adalah :

- a. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam.
- b. Meningkatkan pengembangan objek wisata.
- c. Memberikan nilai rekreasi.
- b. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Meningkatkan keuntungan.

Adapun dua keuntungan ekonomi yaitu:

- a. Keuntungan ekonomi bagi masyarakat daerah :
 - 1) Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pengangguran
 - 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat daerah.
 - 3) Meningkatkan popularitas daerah.
 - 4) Meningkatkan produksi.
- b. Keuntungan ekonomi bagi objek wisata :
 - 1) Meningkatkan pendapatan objek wisata tersebut.
 - 2) Meningkatkan gaji pegawai pengelola objek wisata.
 - 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata.
 - 4) Meningkatkan sikap kesediaan dalam berperan serta untuk melestarikan potensi daerah objek wisata dan lingkungan hidup serta manfaat yang diperoleh.

¹⁶ Sinarta, "Jurnal Pengembangan Pariwisata", 2010.h 19.

7. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan berasal dari dua etimologis yang mengonstruksi makna kata tersebut yaitu strategi dan pengembangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategeos*, yang berarti jendral, oleh karena itu secara harfiah “Seni para jendral”, kata tersebut berdasar pada apa yang menjadi perhatian utama tujuan organisasi, sedangkan secara khusus strategi dimaknai sebagai penemuan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.¹⁷

Marpaung menjelaskan strategi sebagai bentuk proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang memunculkan sebuah komitmen dalam organisasi terhadap tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan.¹⁸ Strategi juga dimaknai sebagai rencana umum yang terintegratif dirancang untuk memberdayakan organisasi dalam hal ini dalam bidang pariwisata untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing.

Pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (evolusi) dan

¹⁷ George A. Steiner, Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 18.

¹⁸ Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisata*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 52.

perubahan yang terjadi secara bertahap.¹⁹ Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang diikuti dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan bentuk yang dianggap memadai.²⁰

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, menjelaskan tentang konsep pengembangan. Pengembangan menurut undang-undang tersebut adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²¹

Berdasarkan penjabaran di atas maka, strategi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan ataupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Khususnya dalam aspek pengembangan usaha pariwisata.

8. Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

¹⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 218-219.

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 53.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu *Business Sector*, *Nonprofit Sector* dan *Governmental Sector*. Semakin baik pemahaman dan keterlibatan tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik. *Bisnis Sector* merupakan sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan diantaranya meliputi jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, *laundry*, hiburan dan sebagainya. *NonprofitSector* merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (*non-profitorganisation*) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata. *Governmental Sector* adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam bidang pariwisata sektor pemerintah telah melakukan banyak peran penting selain regulasi.²²

Ada beberapa faktor strategi pengembangan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team.²³

2) Pemasaran

Pemasaran dapat di deskripsikan dengan proses pendefinisian,

²² Gunn, Clare A, *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. (New York: Routlegde, 2002), hal. 5-9.

²³ Dafid Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Bandung Salemba Empa, 2011

pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.²⁴

3) Keuangan

Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.

4) Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/ menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).

b. Faktor Eksternal

1) Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

2) Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi

fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.³⁶²⁵

3) Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

4) Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Untuk menentukan strategi apa yang sesuai digunakan oleh sesuatu perusahaan, terdapat tiga tahapan penentuan dan penyusunan manajemen strategi yaitu:

a) Formulasi Strategi

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menetapkan

²⁵ Peter Salim, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 2000

tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

b) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

c) Evaluasi Strategi

Tiga aktifitas dasar dalam evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dan strategi saat ini, mengukur kinerja atau prestasi dan mengambil tindakan kolektif. Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategis.

9. Jenis-Jenis Strategi

Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dapat digunakan perusahaan menurut Sarabiah :

a) Strategi Integrasi

Strategi ini yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaingnya.

b) Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

c) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningkatkan laba perusahaan.

d) Strategi Divensif

Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan - tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

e) Strategi Umum M.Porter

Porter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi dimana ketiganya merupakan strategi umum yaitu, strategi keunggulan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi fokus.²⁶

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba, tergantung kepada manajemen strategi yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri. Manajemen strategi merupakan perencanaan strategi yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pemimpin tertinggi (keputusan yang bersifat

²⁶ Stephen P. Robbins. Mary Caulter, *Manajemen Edisi Ke10*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.213

mendasar dan menjadi prinsip), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan oprasional untuk menghasilkan barang dan jasa secara pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan sebagai sasaran organisasi.

10. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Terdapat beberapa komponen penunjang pariwisata yang dapat mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu usaha pariwisata di suatu daerah. Komponen pengembangan pariwisata terbagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (*supply*) pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Komponen yang pertama yakni komponen sediaan (*supply*) pariwisata yakni segala sesuatu yang harus ada dalam pariwisata dan mencakup segala sesuatu untuk kemudian ditawarkan kepada pengunjung. Sediaan tersebut dapat berupa buatan manusia (*humanmade*) maupun alami (*nature made*) yang memang sudah ada tanpa adanya campur tangan manusia dalam pengadaannya. Komponen sediaan pariwisata menurut terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.²⁷

Komponen *supply* ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen apa

²⁷ Gunn, Clare A., *Tourism Planning: Basic, Concept, Case*. (New York: Routledge, 2002), 41-57

saja yang sudah tersedia di Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Faktor-faktor kesediaan tersebutlah yang kemudian bisa dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Komponen kedua yakni komponen Permintaan atau *demand* pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif.²⁸ Indikator ini juga menjadi hal yang penting untuk menganalisis pengembangan wisata disuatu daerah. Hal itu dikarenakan aspek permintaan merupakan dua faktor penting yang terlibat dalam pariwisata. Mengingat objek Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan merupakan wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat, maka aspek masyarakat dan pengunjung menjadi objek analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh banyaknya pengunjung tersebut terhadap pendapatan masyarakat.

11. Strategi Pengembangan Wisata Dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan “*Rihlah*” yang artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan dan maksud tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri

²⁸*Ibid.* hal.41-57

berorientasi pada pemeliharaan alam sekitar sehingga berdampak pada kemakmuran masyarakat sekitar. Selain itu dalam pengelolaannya, strategi dalam pengembangan wisata tidak boleh merusak alam. Hal tersebut dikarenakan, dalam Islam makhluk yang ada di alam baik tumbuhan dan hewan mempunyai kehidupan sebagaimana manusia. Sebagaimana dalam Alquran QS. Al-An'am: 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ قَدْ فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.³⁰

Sebagian mufasir menafsirkan Kitab itu dengan Lauh Mahfuzh, yang berarti nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauh Mahfuzh. Dan ada pula yang menafsirkan didalam Alquran, dengan arti didalam Alquran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah, dan tuntutan untuk kebahagiaan manusia didunia dan akhirat.³¹

Bahkan dalam QS. Al A'raf ayat 85 Allah menegaskan sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ

³⁰ Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2010), h. 398

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2014). h.136.

جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.*³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan pengembangan wisata, sangat berkaitan dengan alam. Maka pengelolaan dan pemanfaatan alam tidak boleh sampai menimbulkan kerusakan, tapi harus diiringi dengan usaha untuk melestarikan secara produktif. Pada hakekatnya apa yang ada di alam ini juga beribadah dengan cara bertasbih kepada Allah, sebagaimana dalam firman Allah Q. s An-Nur: 41 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَفْتٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ
وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

*Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang dilangit dan dibumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.*³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Islam adalah agama yang ramah lingkungan. Islam adalah agama yang mengajarkan agar memanfaatkan dan mengelola alam dengan tetap menjaga kelestarian dan keberlangsungannya dengan damai nyaman serta sejahtera. Dengan demikian

³² Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro,2010), h. 398

³³ *Ibid.*, Hlm. 355

strategi pengembangan wisata dalam perspektif islam adalah bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan alam dengan tetap memperhatikan kelestarian untuk kemaslahatan masyarakat.

Oleh karena itu dalam menyusun strategi berdasarkan perspektif Islam menekankan pada wilayah halal dan haram. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip-prinsip islam mengenai Halal dan Haram, diantaranya:

- a. Segala sesuatu pada dasarnya boleh.
- b. Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata.
- c. Melarang yang halal dan memperbolehkan yang haram sama dengan sirik.
- d. Larangan atas segala sesuatu didasarkan atas sifat najis dan melukai.
- e. Apa yang mendorong pada haram adalah juga haram.
- f. Menganggap yang haram sebagai halal adalah dilarang.
- g. Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa diterima.
- h. Hal-hal yang meragukan sebaiknya dihindari.
- i. Yang haram terlarang bagi siapapun.

Jadi, Islam telah menetapkan bagi manusia suatu tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, sehingga dapat diketahui mana perbuatan yang terpuji (baik) yang harus segera dilaksanakan dan mana perbuatan yang tercela (buruk) yang harus ditinggalkan. Hal tersebut dapat digunakan dalam menyusun strategi yang bertujuan untuk menggapai visi, misi dan tujuan organisasi yang harus melihat prinsip-prinsip halal dan haram, agar tujuan dari sebuah organisasi atau sebuah usaha tidak hanya demi menggapai orientasi materi tetapi juga demi menggapai ridho Allah SWT. pada setiap prosesnya.

C. Kerangka Konseptual

Bagian ini menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau memperjelas secara panjang lebar tentang masalah yang diteliti.³⁴ Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan pengertian tentang beberapa makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Potensi

Potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang sangat mungkin untuk di kembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa di kembangkan menjadi lebih baik lagi.

a) Pengertian Potensi Menurut Para Ahli

Ada banyak sekali pakar yang mencoba mendeskripsikan arti kata dari potensi, salah satu pakar yang mencoba mendeskripsikan kata potensi adalah Wiyono. Menurutnya potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata. Dari pendapat Wiyono tersebut potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Sementara menurut Majdi potensi adalah kemampuan yang masih bisa di kembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan.

³⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 22.

Ada beberapa pakar lain yang mencoba menjelaskan pengertian potensi dengan lebih baik, seperti misalnya Endra K Pihadhi yang menjelaskan bahwa potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal. Dalam hal ini potensi diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan, dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa. Sedangkan Sri Habsari juga mencoba menjelaskan arti dari kata potensi, yang mana menurutnya potensi adalah kemampuan maupun kekuatan pada diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.

Potensi sendiri ada beberapa macam dan jenisnya, salah satu jenisnya adalah potensi berpikir. Potensi berpikir sendiri dimiliki oleh semua manusia di dunia, hal ini membuat manusia dimungkinkan untuk mempelajari hal-hal baru dan juga menghasilkan ide-ide dan juga pemikiran baru ataupun informasi baru. Selain itu ada juga potensi fisik yang merupakan potensi yang dimiliki manusia dalam sisi fisik yang biasanya dapat melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Orang yang memiliki potensi fisik akan mudah mempelajari segala macam olahraga dan segala jenis permainan dalam olahraga seperti sepakbola, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Demikian pengertian potensi dan jenisnya yang dapat kami informasikan kepada anda semua.

b) Potensi Daerah

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungannya untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah. Tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan merupakan contoh potensi yang ada di suatu daerah. Selain itu keindahan kesenian dan aneka budaya di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Marilah kita ikuti penjelasan dari pembagian potensi daerah. Di setiap daerah tentu memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Potensi ini kadang berbeda satu sama lain. Secara umum potensi yang terdapat di wilayah Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- Potensi Alam

Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah. Pada semester satu kita sudah belajar tentang kenampakan alam dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

- Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat. Berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat merupakan contoh potensi sosial budaya.

- Potensi Sumber Daya Manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia yang terdapat di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas artinya memiliki kemampuan dan keterampilan atau terdidik dan terlatih.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas seimbang dan bertahap.³⁵

e. Wisata Syariah

Wisata syariah adalah sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran cipta Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syiar, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amalan positif lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam serta memberi manfaat bagi kehidupan ummat manusia dan lingkungan sekitar.³⁶ Seperti yang disebutkan di dalam firman Allah Swt. Q.S Al-Imran ayat 137 sebagai berikut:

وَلَيْنُ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah swt, karena itu berjalan kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).³⁷

Dari penjelasan variabel diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu potensi pengembangan yang ada di menralo beach apakah wisata tersebut memiliki potensi wisata syariah.

³⁵Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan (Yogyakarta : Unit Penerbit dan pencetakan 2016), h. 99.

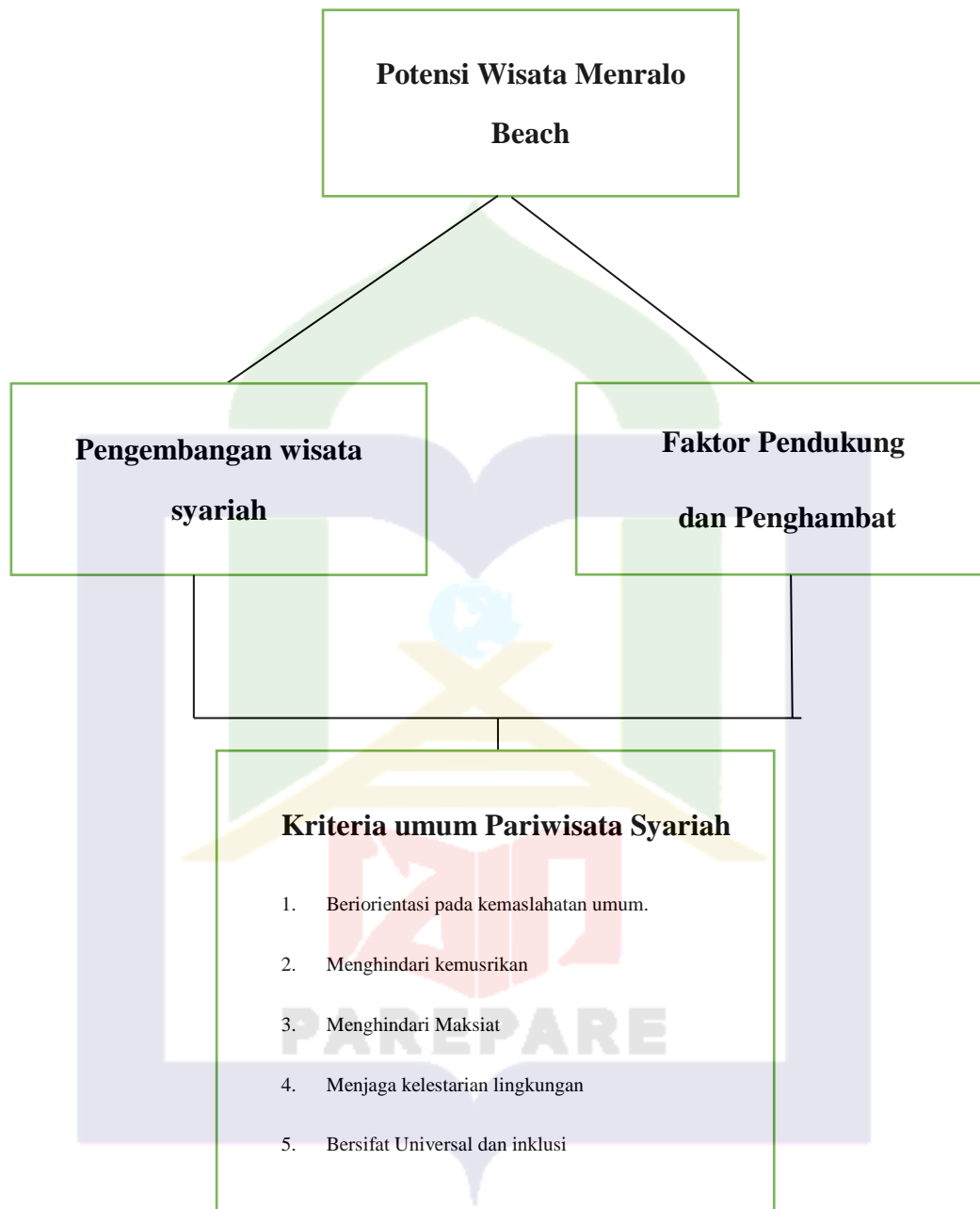
³⁶Hery Sucipto, Fitria Andayani, Wisata Syariah : Karakter, Potensi Prospek dan tantanganya, (Yogyakarta :2007) h. 35.

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2016) h.3

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai seperangkat konsep defenisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Potensi Pengembangan Wisata Menralo Beach (Study Kelayakan Wisata Pantai Syariah)”





Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.³⁸ Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian, khususnya pada wisata menralo beach suppa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yakni wisata bahari Menralo Beach. adapun penelitian ini dilaksanakn selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini potensi pengembangan yang ada di Menralo Beach di kecamatan Suppa, dimana studi ini membahas tentang potensi pengembangan wisata syariah yang ada di Meralo Beach.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja) Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder.³⁹ Menurut macam atau jenisnya dibedakan antara data primer dan sekunder. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Menurut Rosady Ruslan⁴⁰ data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan cacat secara tertulis. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan. Informan ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu Kantor dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

2. Data sekunder

³⁹Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, repository.uin-malang.ac.id (diakses tanggal 28 Januari 2020)

⁴⁰Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial*...h. 164-166.

Data sekunder menurut Rahmad Kriantono dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dengan kata lain dengan pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula, rapor pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (Depth interview)

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴² Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.

⁴¹Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 42.

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

2. Pengamatan (Observation)

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln⁴³ menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan penelitian melibatkan diri, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan ini memungkinkan penelitian mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain atau media transparan untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata dalam mengamati sesuatu.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi institusi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan

⁴³Lexy Moleong, *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 125-126.

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga, 2001), h 143.

kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi. tujuan⁴⁵ digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁴⁶

1. Uji Credibility

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Tranferbility

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferbilias keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan koneksi yang relatif sama.

3. Uji Dependability

Penelitian Kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji Depenbility

⁴⁵Burhan Bung, *Metedologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga, 2001), h. 70.

⁴⁶Helauddin & Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*,”(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019, h. 132.

Penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman,⁴⁷ sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁴⁸ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi. Tahapan reduksi data

⁴⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

⁴⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). data mentah adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasikan secara numerik. ⁴⁹Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁵⁰

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa karyawan karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka penelitian terlebih dahulu harus memilih dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. hasil wawancara Resepsionist kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di objek wisata Pare-pare selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti yaitu Peran Duta Pariwisata dalam Mempromosi Objek Wisata di Pare-pare.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang

⁴⁹Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁵⁰Muri A Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵¹

3. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵²

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

⁵¹Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

⁵²Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁵³Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pengembangan Pengelola Menralo Beach dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Kabupaten Pinrang

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, makam ulama, mesjid-mesjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dalam trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

Konsep wisata syariah dinilai sebagai aktualisasi dari gagasan gaya hidup Islami yang mengintegrasikan dua parameter utama yaitu penerapan nilai halal dan menghindari sesuatu yang haram. Seluruh aspek atau tahapan kegiatan wisata tidak akan terlepas dari proses sertifikasi halal yang menjadi pedoman dan dikontrol oleh pemerintah. Konsep wisata syariah dimaknai sebagai kegiatan wisata berasaskan nilai ibadah dan dakwah pada wisatawan muslim serta mengagumi seluruh ciptaan-Nya dengan tetap konsisten menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh Allah Swt.⁵⁴

1. Bentuk Pengembangan Pariwisata Syariah Kabupaten Pinrang

Bentuk Pengembangan melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. pengembangan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar prinsipil) agar

⁵⁴ Fadhil Surur, "Wisata Halal, Konsep dan Aplikasi", (Kabupaten Gowa: Alauddin University Press: 2020)", h. 26.

memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan eksternal dan menetapkan tujuan jangka panjang (analisa swot).⁵⁵

Dalam organisasi atau lembaga perencanaan strategi terjadi baik di kantor maupun unit usaha. Pengurus yang paling kompeten harus menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memikirkan mengenai masa depan organisasi atau lembaga.

Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi atau perusahaan, dan prosedur pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan *strategic plan* yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.

Karakteristik dari perencanaan strategi adalah proses memutuskan program-program yang dilaksanakan organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun kedepan.

⁵⁵Stephen P. Robbins, Marry Coulter, *Manajemen*, h. 215

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi *fundamental manajemen*, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. adalah suatu kegiatan yang didahului dengan membuat rencana untuk dapat menentukan hal-hal yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pariwisata syariah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁵⁶

Kabupaten pinrang yang banyak memiliki potensi untuk dijadikan wisata syariah. Kabupaten pinrang salah satu kota yang banyak dikunjungi mulai dari kebudayaan, objek wisata, kuliner dan lain sebagainya maka ini sangat bagus untuk dijadikan salah satu tujuan wisata syariah.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kota pinrang cukup bagus dikelola untuk dijadikan tujuan wisata.

Seperti yang dikatakan Bapak Fahmi sebagai pengelola menralo dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Wisata pantai syariah, tentu kami setuju dan memang akan mengarah ke sana. Kami sudah menyediakan fasilitas bangunan mushollah. Dan disaat waktu sholat masuk maka kami menyampaikan ke semua pengunjung kami bahwa telah memasuki waktu sholat dan mengarahkan ke fasilitas mushollah yang kami sediakan. Dan bagi pengunjung yang ingin menginap maka kami akan memeriksa data mereka dan jika diketahui bahwa mereka belum menikah maka kami melarang untuk menginap dengan satu kamar yang sama.”⁵⁷

⁵⁶Bagyono, Op.Cit, h.21

⁵⁷Fahmi, *wawancara*, selaku pengelola Menralo Beach, 10 juli 2022.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Fahmi sebagai pengelola menralo beach, peneliti menyimpulkan bahwa potensi pariwisata syariah di Kabupaten Pinrang khususnya di Menralo Beach sangat besar dikarenakan pihak pengelola sedang mengupayakan objek wisata Menralo di jadikan salah satu wisata syariah.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Menralo Beach memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, khususnya pada pariwisata syariah, dimana

bapak Fahmi dalam wawancara juga mengatakan :

“Saat ini menralo beach and resort memiliki fasilitas 52 gazebo dengan berbagai macam gazebo, mulai dari gazebo pantai, kolam, bambu dan pelangi. Fasilitas yang lain yang juga dapat dinikmati yaitu restaurant, coffeshop, menralo mart, mushollah, kolam renang, dan berbagai wahana seperti atv ride, banana boat, donat boat dan speed boat. Para pengunjung akan dimanjakan dengan view menarik dari fasilitas dermaga pantai dan spot-spot foto yang instagramable. Ditahun ini fasilitas yang akan dikembangkan berupa 42 kamar nginap, aula outdour, room meeting, tempat pemancingan, dan penambahan ruang ganti dan toilet”.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan Langkah awal yang telah dilakukan pihak pengelola dalam strategi pengembangan pariwisata syariah adalah pembangunan fasilitas secara bertahap. Fasilitas yakni sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional.

Menurut Suswanto sarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- a. Perusahaan akomodasi, seperti: hotel, losmen, bunglow.
- b. Perusahaan transportasi, seperti : pengangkutan udara, laut atau kereta apo, dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- c. Rumah makam, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan mencari mata pencarian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
- d. Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata tersebut yang notabenen mendapat penghasilan hanya dari penjual barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

Dari beberapa pengunjung mengatakan bahwa yang perlu dibenahi di Menralo Beach adalah akses masuk, penerang jalan, dan kebersihan kolam.

Pariwisata Syariah merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Diantaranya seperti penyediaan layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, memberi nilai manfaat sosial, program ramadan, pengalaman unik bagi wisatawan muslim, bebas dari aktivitas non halal, penyediaan area rekreasi dengan privasi.

Untuk mewujudkan dalam pengembangan pariwisata syariah. Maka pengelola dalam hal ini mengembangkan destinasi wisata Menralo Beach agar objek-objek wisata di Menralo Beach dapat mewujudkan sebagai destinasi wisata syariah. Mengembangkan pariwisata syariah yang ideal perlu memperhatikan misalnya penyediaan fasilitas pariwisata syariah.

Seperti yang dikatakan bapak Fahmi dalam wawancaranya dengan peneliti

mengatakan bahwa

“Tentunya Pengembangan yang kami lakukan dengan peningkatan mutu pelayanan dan ketersediaan fasilitas-fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan target pasar yang kami tentukan untuk bagaimana kemudian menralo beach and resort semakin maju dan semakin diminati masyarakat sulawesi selatan khususnya untuk terus dikunjungi sebagai pilihan utama dalam memilih tempat tujuan wisata”

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengelola telah berupaya melakukan pengembangan destinasi wisata dengan mengembangkan potensi unggulan yang Menralo miliki seperti pantai pasir putih, akses melalui pelabuhan Parepare menggunakan speedboat, dan menu kuliner yang cukup banyak. Hal tersebut sudah menunjukkan keberhasilan dimana menralo dihari libur selalu padat pengunjung.

Promosi pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang penting, yang berperan penting dalam memperkenalkan, memberitahukan, dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong calon wisatawan untuk berkunjung ke wisata yang dipromosikan tersebut karena keberhasilan promosi wisata akan menghasilkan daya tarik dan motivasi untuk berkunjung.

Dalam wawancara pak Fahmi mengatakan bahwa:

“Saat ini kami belum melakukan promosi dari tim manajemen kami, hanya saja kami masih menggunakan sistem marketing berantai yang dilakukan oleh pengunjung kami, yang dimaksudkan ketika pengunjung datang ke menralo beach and resort pasti akan mengambil foto dan video kemudian memposting di akun sosial media mereka. Dengan begitu maka secara tidak langsung mereka telah mempromosikan menralo”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan yang telah dipaparkan dan dijelaskan berkaitan dengan Bentuk. Strategi pengembangan wisata Menralo Beach maka disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu pengelola Menralo Beach melakukan pembangunan secara bertahap agar

Menralo tidak menjadi wisata yang hanya di kunjungi sekali, Menralo Beach akan selalu diperbarui dengan hal baru dalam pengembangan wisata syariah dan melengkapi fasilitas yang sesuai dengan wisata syariah dan tempat makan dan penginapan/hotel yang memiliki sertifikat halal.

Dari bentuk perencanaan pariwisata syariah, pengelola dan pegawai lainnya berusaha memberikan perencanaan yang baik dan sesuai dengan standar wisata syariah guna lebih menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata Menralo Beach sebagai tempat rekreasi baik individu maupun kelompok sehingga wisatawan merasa senang dan puas.

B. Faktor-Faktor Pendukung Promosi Pengembangan Wisata Syariah di Menralo Beach

Dalam melaksanakan Pengembangan wisata syariah terdapat faktor pendukung yang sifatnya menunjang suatu kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik. berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Menralo Beach mengenai faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata syariah.

1. Potensi Wisata Syariah

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitarnya kita dala kebiasaan untuk memperhatikanya segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Q.S Al-Ankabut:29

أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ ۗ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka Perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari pemulaanya. kemudia Allah menjadikanya sekali lagi, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas sgala sesuatu”⁵⁸

Secara umum keuntungan dari pariwisata terkhusus di negara Indonesia memberikan dampak berupa keuntungan yang besar, contohnya seperti meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional.

Terlebih lagi dengan kemunculan Pariwisata berbasis syariah yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁵⁹

Menralo Beach memiliki potensi untuk dijadikan wisata syariah. Menralo Beach salah satu wisata yang banyak dikunjungi mulai dari objek wisata, kuliner dan lain sebagainya maka ini sangat bagus untuk dijadikan salah satu tujuan wisata syariah.

Seperti yang dikatakan Bapak Fahmi pengelola Menralo dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa :

⁵⁸Departemen Agama RI, Al-Quranul Qarim, h. 398

⁵⁹Bagyono, Op.Cit, h.21

“tentu saja kami akan mengarah ke wisata syariah dimana kami akan memeriksa identitas wisatawan yang ingin menginap, non alkohol, serta sarana penunjang syariah lainnya.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Fahmi pengelola Menralo Beach, peneliti menyimpulkan bahwa potensi pariwisata syariah di menralo beach sangat besar dikarenakan memiliki penduduk mayoritas muslim.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Menralo Beach memiliki potensi pariwisata syariah yang sangat besar, sarana wisata yang disediakan di Menralo Beach cukup banyak terbagi dalam beberapa kategori, antara lain: kolam renang anak, kuliner, camping place, pantai pasir putih, dan untuk saat ini dalam proses pembangunan villa, waterboom, dan resort. mayoritas penduduk pinrang beragama muslim potensial untuk dijadikan daya tarik pariwisata dan dengan penduduk mayoritas islam.

2. Dukungan pemerintah

Pemerintah telah mengembangkan potensi pariwisata syariah dilihat dari objek wisata yang banyak dan berkembang , pemerintah telah mengupayakan sarana dan prasarana pariwisata syariah. dalam hal ini pemerintah Kabupaten Pinrang terus berupaya untuk mewujudkan destinasi wisata syariah untuk menarik wisatawan berkunjung. Dikutip PortalJember.com dari Buku Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata yang ditulis Isdarmanto terbitan 2017, berikut wujud dukungan Pemerintah pada sektor pariwisata:⁶¹

1. Fasilitasi pengembangan daya tarik wisata di destinasi

⁶⁰Fahmi, wawancara, selaku pengelola Menralo Beach, 10 juli 2022

⁶¹<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-163377303/7-wujud-dukungan-pemerintah-pada-sektor-pariwisata-salah-satunya-pembangunan-sarana-dan-prasarana?page=2>
(Diakses pada tanggal 19 September 2022) Pukul 10.09.

2. Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat
3. Memfasilitasi tata kelola destinasi DMO
4. Fasilitasi dan promosi pariwisata potensial
5. Fasilitasi perencanaan dan pengembangan budaya daerah
6. Fasilitasi kompetensi dan sertifikasi usaha dan produk pariwisata

Dalam Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah, pemerintah telah menyatakan beberapa ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

- a. Ketentuan terkait hotel syariah
 1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
 2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila.
 3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dan MUI.
 4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
 5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
 6. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga dan keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

7. Hotel syariah wajib memiliki pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Ketentuan terkait wisatawan
1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan, diri dan syirik, maksiat, mungkar, dan kerusakan (fasad)
 2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata
 3. Menjaga akhlak mulia.
 4. Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
- c. 1. Ketentuan terkait Destinasi Wisata
- a. Mewujudkan kemaslahatan umum.
 - b. Penceraha, penyegaran dan penenangan
 - c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan
 - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
 - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
 - f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
- a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
 - b. Makanan dan minuman halal terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI..

c. Ketentuan terkait spa, sauna dan massage yang dilakukan wajib memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.
- 2) Terhindar dari pornoaksi dan pornografi.
- 3) Terjaganya kehormatan wisatawan.
- 4) Terapis laiki-laki hanya boleh melakukan spa,sauna dan message kepada wisatawan laki-laki ; dan terapis wanita hanya boleh melakukan spa, sauna, dan message kepada wisatawan wanita.
- 5) Tersedia sarana yang memudahkan untuk melakukan ibadah.

d. Ketentuan terkait biro perjalanan dan Wisata Syariah

Biro Perjalanan wisata syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Memiliki daftar penyediaan makanan dan minuman halal yang memiliki Sertifikat Halal MUI
- 4) Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan, maupun dan pensiun.

- 5) Mengelola dana dan investasisinya wajib sesuai dengan prinsip syariah.
 - 6) Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khurafa, maksiat, ziana, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- e. Ketentuan terkait pemandu Wisata Syariah

Pemandu Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas; terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata.
- 2) Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Memiliki Kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat.
- 4) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan niali dan prinsip-prinsip syariah.

Seperti yang dikatakan Yusriandi salah satu pengunjung di Menralo Beach

dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Pariwisata syariah sangat cocok diterapkan di menralo dikarenakan untuk saat ini pemerintah juga sedang gencar dalam meningkatkan wisata syariah di indonesia, sedangkan kita tau menralo yang berada di kabupaten pinrang ini mayoritas penduduk beragama islam”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah sangat yakin dengan pemerintah dengan konsep wisata syariah, khusus pemerintah di kabupaten Pinrang. pengembangan pariwisata syariah dengan

pengelolaan penerapan nilai-nilai yang komprehensif dalam pariwisata akan mendorong banyaknya wisatawan berkunjung kabupaten Pinrang. Masyarakat di kabupaten Pinrang mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga masyarakat yang agamis tersebut sangat mendukung proses pengembangan pariwisata syariah di kabupaten Pinrang.

Seperti yang dikatakan Bapak Fahmi pengelola Menralo Beach dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“perlu kamu tau bahwa Menralo Beach dan Dmarkas di miliki oleh orang yang sama yaitu bapak Abdillah Nasir, jadi kita bekerja sama dalam meningkatkan mata pencarian warga sekitar dan meningkatkan perekonomian daerah, sehingga nantinya penelitian yang ada rekomendasikan ini dapat nilai tambah, kamu juga bisa berkolaborasi dengan mereka”⁶²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kerja sama maka ini akan memberikan nilai positif di kabupaten Pinrang, sehingga akan terus berkembang sebagai ilmu pengetahuan dan juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Pemasaran

Pemasaran pariwisata menekankan lebih jauh lagi tentang siapa sebetulnya segmen pasar dan bagaimana perilakunya. Penekanannya bagaimana mengkomunikasikan kepada pasar bahwa produk yang ditawarkan (objek wisata) adalah unggul dan berbeda dengan produk lain. Media promosi konvensional tidak selamanya dapat digunakan untuk produk pariwisata, terlebih produk wisata minat khusus.

Promosi pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi,

⁶²Fahmi, *wawancara*, selaku pengelola Menralo Beach, 10 Juli 2022.

mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi fardani Irawati, pihak pengelola objek menyatakan bahwa:

“Promosi yang dilakukan yaitu dengan pemasaran langsung lewat telepon, internet dan lain-lain. Dimana informasi mengenai objek wisata menralo beach ini dapat diakses melalui web yang telah kami bentuk yaitu di www.menralo.com atau bisa juga dengan melihat saja di google. Dan dengan promosi secara langsung ini sangat diperlukan sehinggannya wisatawan dapat mengetahui objek wisata menralo lebih meluas lagi “

Terdapat lima jenis kegiatan promosi antara lain :1. Periklanan (*Advertising*), yaitu bentuk promosi non personal dengan menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk merangsang pembelian.2. Penjualan Tatap Muka (*Personal Selling*), yaitu bentuk promosi secara personal dengan presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan calon pembeli yang ditujukan untuk merangsang pembelian.3. Publisitas (*Publiscity*), yaitu suatu bentuk promosi non personal mengenai, pelayanan atau kesatuan usaha tertentu dengan jalan mengulas informasi/berita tentang produk (pada umumnya bersifat ilmiah). 4. Promosi Penjualan (*SalesPromotion*), yaitu suatu bentuk promosi yang dilakukan dengan menggunakan tenaga pemasaran yang ahli di bidangnya. 5. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*), yaitu suatu bentuk penjualan perorangan secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.

Sesuai dengan yang disampaikan ibu fardani irawati sejalan dengan teori analisis SWOT yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman`

Metode dengan pemasaran langsung yang dilakukan pihak pengelola menralo yaitu internet yang dirancang untuk mengkomunikasikan secara langsung atau memastikan respon dan dialog dari wisatawan atau calon wisatawan tertentu.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa upaya pengembangan pariwisata syariah dalam melakukan promosi pemasaran secara

⁶³ Janri D. Manafe dan Tuty Setyorini, 'PEMASARAN PARIWISATA MELALUI STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA ALAM, SENI DAN BUDAYA (Studi Kasus di Pulau Rote NTT)', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4,1 (2016)

langsung sehingga wisatawan atau calon wisatawan dapat mengetahui informasi tentang objek wisata menralo beach dengan lebih mudah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

Seperti yang dikatakan Bapak Mansyur salah satu pekerja di objek wisata, mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana yang paling utama dari objek wisata yaitu Akomodasi, penyediaan makanan yang terjadi kehalalan dengan sertifikat halal dari MUI dan masih banyak yang harus ditingkatkan lebih baik lagi”.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Mansyur salah satu pekerja di objek wisata mengatakan bahwa upaya dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata yaitu pengembangan akomodasi dan penyediaan makanan yang memiliki sertifikat halal dari MUI.

Selain itu, adapun pendapat dari Ibu Rosmiati, pengelola objek yang mengungkapkan bahwa :

“Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mengembangkan objek wisata kami yakni menralo beach ini yaitu dengan pengembangan sarana dan prasarana, dan kami

⁶⁴Mansyur, Pekerja di Wisata Menralo Beach Pinrang, 10 November 2021.

berusaha agar wisata di pinrang dan sekitar dapat berjalan sesuai dengan kami harapkan”.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan ibu Rosmiati diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan objek wisata menralo beach pinrang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata pinrang secara keseluruhan jika sarana dan prasarana lengkap maka pelaksanaan pariwisata syariah lebih baik lagi. Upaya dalam pengembangan wisata syariah yaitu pengembangan sarana dan prasarana yang disesuaikan kebutuhan wisatawan yang tidak melanggar prinsip syariah.

Adapun yang dikatakan Adi, salah satu pekerja di objek wisata, mengatakan bahwa:
“Sarana dan prasarana ini merupakan unsur yang paling penting dalam melengkapi untuk memudahkan proses kegiatan wisata berjalan dengan lancar. adapun sarana itu terdiri adari travel, angkutan wisata, rumah makan dan akomodasi.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan dari Adi, peneliti memberikan kesimpulan yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana seperti travel, angkutan umum dan rumah makan untuk memudahkan proses wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata di Pinrang.

Akomodasi/perhotelan adalah sarana kepariwisataan yang erat kaitannya dengan daerah tujuan wisata. sebelum wisatawan melanjutkan perjalanannya menuju objek wisata sebagai destinasi akhir, diperlukan sarana yang dapat menampung wisatawan berupa hotel/penginapan.

⁶⁵Rosmiati, *wawancara* , selaku pengelola Objek Wisata Menralo Beach Pinrang, 10 November 2021.

⁶⁶ Adi, *wawancara* ,selaku pekerja di Objek Wisata Menralo Beach Pinrang, 10 November 2021.

Konsep yang disusun dalam penyediaan *halal facility* di suatu objek wisata difokuskan pada bagaimana suatu penyediaan fasilitas seperti toilet dengan tersedianya air suci, pelayanan-pelayanan dalam penyedia makanan halal serta manajemen yang sesuai dengan syariah.

Henderson menyebutkan bahwa operasional perusahaan hotel halal dapat berupa penyediaan tempat ibadah untuk wisatawan muslim guna menudahkan dalam menjalankan ibadah sholat, pengingat waktu sholat, penyiaran program-program religi, pembeda fasilitas kolam renang bagi pria dan wanita. Hal ini juga dapat diterapkan pada pengelolaan objek wisata *menralo beach* yang syariah yaitu seperti menyediakan:

- a. Di objek wisata tersedia air sebagai alat untuk bersuci
- b. Di tempat tertentu tersedia penunjuk arah kiblat.
- c. Terdapat pengingat islam.
- d. Terdapat musholla atau tempat ibadah bagi umat muslim.
- e. Pemisahan fasilitas umum bagi pria dan wanita.
- f. Dapat ditambahkan tontongan program-program religi.

Dalam usaha wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku, dan proses memasaknya. cara yang paling baik adalah restoran, kafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI.

Kalau cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah.

1. Terjamani kehalalan makanan-minuman dengan sertifikat halal MUI
2. Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Dalam upaya pengolahan obyek pemerintah daerah kabupaten Pinrang mengalami kendala keterbatasan anggaran dana terutama dalam pengembangan wisata syariah. Sedangkan dalam pengembangan pariwisata syariah membutuhkan dana yang cukup besar, padahal kota Parepare memiliki begitu banyak potensi wisata.

Seperti yang dikatakan Pak Adi pekerja di Objek Wisata Menralo Beach,

dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa :

“potensi wisata Menralo Beach sangatlah menguntungkan apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik tetapi dalam upaya pengembangannya banyak sekali anggaran yang dibutuhkan sehingga banyak yang direalisasikan karena masalah pendanaan”.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari Pak Adi bahwa dalam upaya pengembangan objek wisata Menralo Beach memiliki potensi wisata syariah tetapi membutuhkan anggaran yang cukup banyak sehingga pengembangan pariwisata syariah belum terealisasikan.

Penyediaan sarana pariwisata memerlukan daerah tujuan wisatawan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah biro perjalanan, hotel, transportasi, restaurant dan tempat ibadah serta sarana pendukung lainnya. Pegadaan sarana wisata tersebut harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan.⁶⁸

Pelaksanaan pengembangan pariwisata syariah terlaksanakam dengan baik apabila Pemerintah Pinrang dapat memaksimalkan pelaksanaan dengan cara mengelolah setiap objek wisata yang ada di Pinrang dengan perlunya dilakukan

⁶⁷Adi Suryadi, *wawancara* ,selaku Pekerja di Menralo Beach Pinrang, 10 November 2021.

⁶⁸ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Jakarta: andi, 2009).h.147

pengembangan, terutama terkait penyediaan tempat ibadah bagi wisatawan muslim disetiap tempat objek wisata, Sarana dan prasarana akomodasi harus dilakukan peningkatan dan pengawasan agar tidak terjadinya pelanggaran-pelanggaran syariah serta mengembangkan akomodasi yang memiliki daya tarik islami, Melakukan sosialisasi dan pengawasan terhadap masyarakat, Melakukan peningkatan sarana dan fasilitas pariwisata, terutama dalam dalam kepemilikan sertifikat halal bagi para pelaku usaha dan menyediakan toilet yang bersih dengan cara menentukan standar kebersihan serta memberikan saksi kepada yang melanggarnya dan juga melakukan promosi secara maksimal dengan mengadakan event melalui perencanaan yang baik.

C. Faktor-Faktor Penghambat Promosi Pengembangan Wisata Syariah di Menralo Beach

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan dan menjadi manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaanya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh Menralo Beach untuk pengembangan pariwisata syariah.

Pelaksanaan penerapan strategi dalam pengembangan pariwisata syariah tidak terlepas dari faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata syariah .

Adapun faktor-faktor menghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata syariah adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur

Ketersediaan fasilitas penunjang memadai seperti kuliner yang memiliki label halal dari MUI. banyak sekali Objek-objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Seperti situs-situs warisan sejarah dan budaya, wisata alam, wisata buatan, dan wisata kuliner yang sangat berpotensi sebagai objek wisata syariah akan tetapi masih banyak hal-hal yang belum memenuhi standar. Seperti Masjid/Mushola yang masih kurang layak kebanyakan di beberapa objek wisata luas mushola/masjid kurang begitu luas padahal ini merupakan suatu hal yang sangat penting jadi wisatawan tidak harus repot keluar dari objek wisata untuk mencari masjid. Selanjutnya masalah tempat sampah ini yang menjadi PR besar bagi pengelola wisata ketika suatu objek wisata banyak sekali sampah yang berserakan itu akan membuat tidak nyaman karena tempat sampah yg minim, tapi juga harus ada kesadaran ke dua belah pihak baik pengelola maupun wisatawan itu sendiri. Karena kebersihan adalah sebagai iman dan mengingatkan bahwa kebersihan itu sangat penting apalagi untuk kategori pariwisata halal.

Seperti yang dikatakan Bapak sakkir di bidang destinasi dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa
“Sarana belum memadai dan banyak produk makanan dan minuman yang dijual sudah dipastikan halal sayangnya pencatungman label halla dari MUI belum diterapkan sementara yang saya ketahui mengenai destinasi wisata syariah itu wajib memiliki

yang mudah dijangkau dan memiliki makanan dan minuman dan halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat dari MUI ”⁶⁹

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa yang dilakukan adalah memperbaiki infrastruktur yang dapat menjangkau wisata syariah serta menyediakan fasilitas. Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah belum optimal dikembangkan, karena upaya yang harus dilakukan Menralo Beach yaitu penyediaan fasilitas wisata syariah. konsep wisata syariah sebenarnya bukan hanya berbicara dengan pelanggaran, namun juga kenyamanan, kebersihan serta kepuasan wisatawan tanpa mengasampirkan nilai-nilai syariah. salah satu fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata syariah yaitu dengan memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim untuk setiap menjalankan kewajibannya untuk beribadah sesuai ajaran yang syar’i. seperti makanan yang halal dan ketersediaan tempat ibadah yang nyaman. walaupun belum terdapat di kota Parepare serta fasilitas berupa toilet yang bersih dan nyaman masih belum memadai.

2. Keterbatasan anggaran

Fungsi anggaran sangat penting dalam suatu organisasi, pasalnya hal ini sangat berpengaruh terhadap perencanaan organisasi. Anggaran diperlukan untuk mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Anggaran biasanya berisi estimasi tindakan-tindakan yang akan dilakukan suatu organisasi dalam suatu periode. Selain itu, anggaran juga berisikan estimasi kinerja yang harus dicapai dalam periodet tertentu, yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

⁶⁹Fahmi, *wawancara*, selaku pengelola Menralo Beach, 10 juli 2022.

Fungsi anggaran dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Mulai dari aspek perencanaan dan pengendalian yang dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dan belanja. aspek kedua yakni sebagai alat kebijakan fiskal, hingga sebagai alat politik.

Anggaran dalam pengelolaan objek wisata sangat penting, setiap objek wisata membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan objek wisata. karena anggaran yang disediakan belum cukup untuk mengembangkan pariwisata syariah. hal ini akan berdampak secara signifikan pada infrastruktur, pengelolaan, dan pemasaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh asma warga sekitar menralo menyatakan

bahwa :

“meralo sangat berpotensi di jadikan wisata syariah namun sebagai masyarakat sekitar yang menjadi masalah itu akses masuk yang belum di benahi masih jalan masih banyak yang berlubang dan sempit.”⁷⁰

Seperti yang dikatakan ibubasma bahwa sahnya akses masuk di menralo masih sangat butuh perbaikan dan pelebaran`

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ibu Tika dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Terbatasnya anggaran pasti akan mempegaruhi pengembangan pariwisata syariah karena pengembangan yang dilakukan tidak maksimal, usaha dalam pengembangan sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk untuk pengembangan obyek wisata, sarana prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia, pengelolaan pariwisata dan lain-lain.”⁷¹

⁷⁰ asma, *wawancara*, selaku warga sekitar , 10 juli 2022.

⁷¹Tika Rosanty, *wawancara*, selaku pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, 10 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan pariwisata syariah adalah keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata.

3. Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran

Partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan individu ataupun kelompok dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil sampai dengan keikutsertaan pada evaluasi. Partisipasi masyarakat dapat pula diartikan sebagai keterlibatan jiwa dan batin seseorang dalam himpunan yang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan dan berkomitmen terhadap himpunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bidang fisik dapat berupa tenaga yang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan, partisipasi pemanfaatan hasil dengan pemeliharaan atau perawatan pembangunan yang telah dihasilkan, partisipasi dalam evaluasi yakni dengan ikut sertanya masyarakat dalam memberikan penilaian keadaan lingkungan berupa usulan-usulan pembangunan,.

Pariwisata syariah merupakan kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Persepsi masyarakat Pinrang masih minim bahkan menjadi hak yang tabu terkait pengembangan wisata syariah masih banyak mengundang pro kontra, tidak semua pihak setuju akan pengembangan wisata syariah. mereka beranggapan bahwa dengan pengembangan wisata syariah akan ada pemisah berdasarkan gender menimbulkan kurang nyamannya pengunjung dan seringkali diartikan oleh beberapa masyarakat bahwa wisata syariah didalamnya diterapkan syariah islam yang sangat kental atau unsur ke arab-araban.

Seperti yang dikatakan Bapak Erwin di bidang destinasi dalam

wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata syariah adalah Minimnya Pengetahuan Masyarakat Terkait Pariwisata syariah karena masyarakat mengenal wisata syariah itu adalah wisata religi padahal hal tersebut berbeda .pandangan mereka semua ya syariah karena kabupaten Pinrang yang memiliki mayoritas penduduk islam”.⁷²

Berdasarkan pernyataan bapak Erwin penelitian menyimpulkan bahwa yang menjadi salah satu penghambat dalam berkembangnya wisata syariah adalah kurangnya wawasan masyarakat tentang wisata syariah.

Berbeda halnya dengan Sry mengungkapkan perspesinya

“Perlunya literasi kepada masyarakat mengenai Pariwisata Syariah menurut saya bagi masyarakat lain mereka tidak mau mendengar jadi lebih bagus diterapkan langsung sehingga masyarakat tau bagaimana dia harus memosisikan dirinya”

Sesuai dengan presepsi ibu sry peneliti menyimpulkan kita lebih baik menerapkan prinsip syariah secara langsung.

Hal senada juga diungkapkan juga oleh Ibu Rosmiati di bidang pemasaran

dan promosi pariwisata mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya dek kita lakukan dulu gerakan sadar wisata agar bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pinrang akan berbagai manfaat yang diperoleh dari aktifitas wisata di suatu daerah dengan begitu masyarakat secara sukarela menyambut wisata syariah dengan tangan terbuka bahkan mendukung tumbuh kembang wisata syariah”.⁷³

Masyarakat sadar wisata atau kelompok sadar wisata adalah perkumpulan dari anggota masyarakat yang memiliki kesadaran akan pelestarian dan terdorong untuk ikut terlibat dalam mengembangkan pariwisata. Anggota masyarakat yang dimaksud ialah mereka yang tinggal di tempat yang memiliki potensi wisata itu sendiri. Peranan kelompok sangat kuat kaitannya dengan harapan seseorang dari

⁷²Erwin, *wawancara*, selaku pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, 10 November 2021.

⁷³ Hj Erwin, *wawancara*, selaku pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, 10 November 2021.

kelompok tersebut. Sehingga kelompok sadar wisata adalah harapan dari kelompok itu sendiri dalam kontribusi pengembangan pariwisata di lingkungan desa wisata. Tujuan adanya kelompok sadar wisata di suatu daerah yakni dapat meningkatkan peran dan kedudukan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata; serta bersama-sama dengan stakeholder terkait dalam peningkatan kualitas berkembangnya kepariwisataan daerah; melakukan pembangunan dengan menciptakan dukungan masyarakat sebagai pemilik rumah kepariwisataan dalam rangka mensejahterakan masyarakat; melakukan pelestarian menggunakan potensi destinasi wisata di daerahnya sendiri.

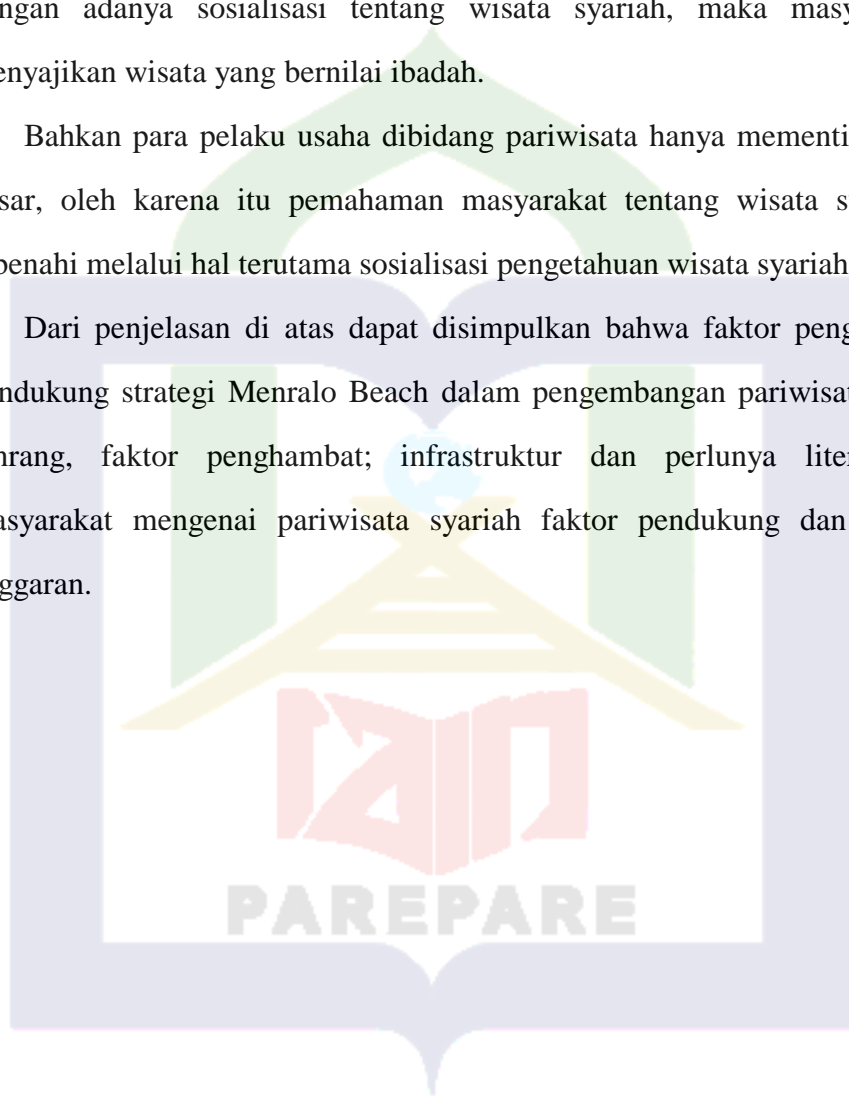
Berdasarkan pernyataan dari ibu Rosmiati, bahwa pengembangan pariwisata syariah yaitu melakukan gerakan sadar wisata syariah kepada masyarakat pinrang agar masyarakat sukarela menyambut wisata syariah. namun penerapan wisata syariah di destinasi wisata masih belum maksimal, kurangnya respon pemerintah dalam mengenali potensi pariwisata syariah yang ada, dan kurangnya sumber daya manusia berupa pemahaman masyarakat yang terkait wisata syariah yang masih kurang dan belum tersedianya fasilitas wisata syariah.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa masyarakat pada umumnya mengenal faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata syariah di Pinrang khususnya Menralo Beach adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata syariah karena pandangan mereka pinrang sebagai kota mayoritas penduduknya islam jadi beranggapan semua halal tanpa harus ada label halal dari MUI. Selain itu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata itu dalam hal penjagaan dan juga perawatan lingkungan. Secara keseluruhan sosialisasi sangat tepat dan sangat dibutuhkan,

jika tidak ada sosialisasi tentang wisata syariah maka pemahaman masyarakat sangat keliru, bahkan menilai wisata itu hanya jalan-jalan, makan-makan sehingga terabaikan hal yang substansif yaitu hubungan manusia dengan tuhan, dengan adanya sosialisasi tentang wisata syariah, maka masyarakat bisa menyajikan wisata yang bernilai ibadah.

Bahkan para pelaku usaha dibidang pariwisata hanya mementingkan target pasar, oleh karena itu pemahaman masyarakat tentang wisata syariah perlu dibenahi melalui hal terutama sosialisasi pengetahuan wisata syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung strategi Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah di pinrang, faktor penghambat; infrastruktur dan perlunya literasi kepada masyarakat mengenai pariwisata syariah faktor pendukung dan terbatasnya anggaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi pengembangan wisata Menralo Beach (study kelayakan wisata syariah) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah yaitu berkomitmen dengan seluruh stakeholder, adanya kerjasama dengan pihak swasta dan instansi lain dalam mempromosikan pariwisata dan mengoptimalkan tingkat kebersihan pada daya tarik wisata syariah.
2. Upaya Pelaksanaan Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah adalah (1) pengembangan sarana dan prasarana berupa penyediaan penginapan syariah dan penyediaan makanan yang terjaga kehalalan dengan sertifikat halal dari MUI. (2) Meningkatkan kegiatan promosi dengan sistem mata rantai, serta melakukan gerakan sadar wisata syariah kepada masyarakat kota Pinrang.
3. Faktor-faktor yang menjadi hambatan Menralo Beach dalam pengembangan pariwisata syariah. a) infrastruktur yang belum memadai, b) rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata syariah. c) Kurangnya anggaran

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata syariah Menralo Beach, maka sebaiknya juga meningkatkan kualitas kuantitas sarana dan prasarana sebagai keseluruhan penunjang fasilitas wisata syariah.

2. Seharusnya Menralo Beach tidak hanya membuat strategi pengembangan secara umum, tetapi membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah.
3. Untuk penulis diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku becaan mengenai pariwisata syariah, penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa berkaitan dengan pariwisata



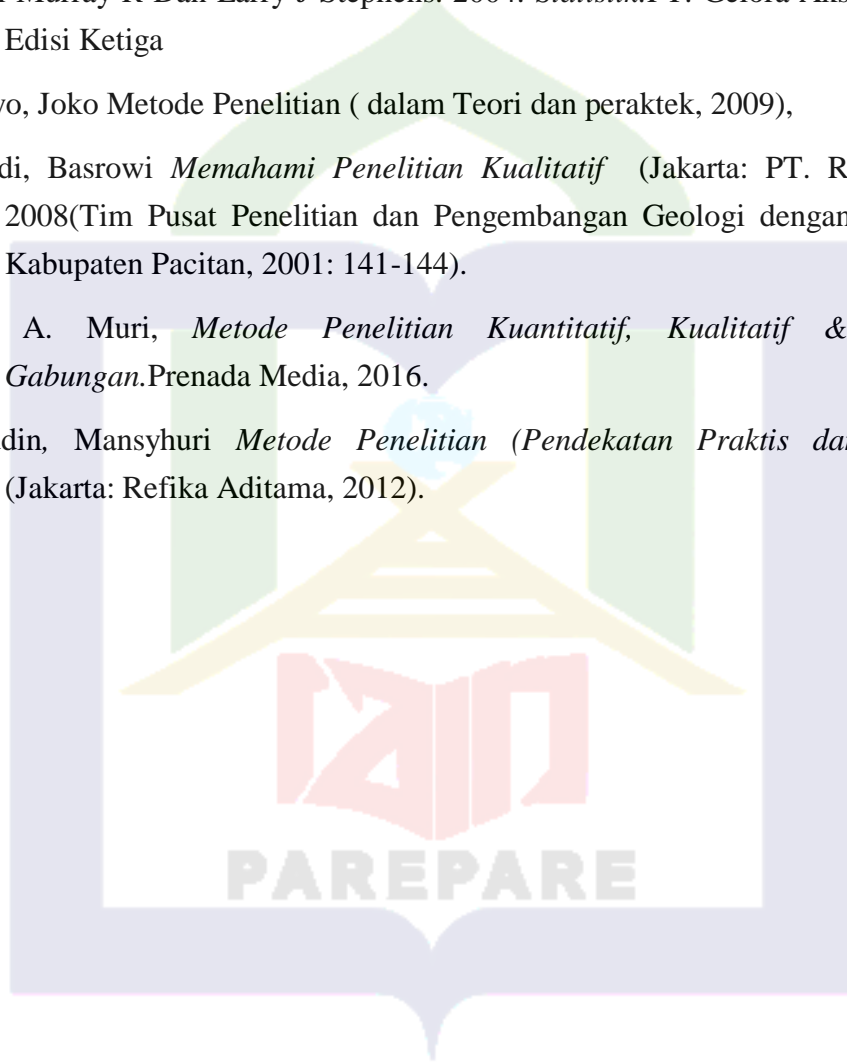
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, Zainuddin *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IX; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Ariqa nurwilda sugiarti, “*strategi pengembangan pariwisata syariah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan muslim domestik dan mancanegara di kota bandung*” 2015.
- Bagong, Sutina Suyanto *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet.III; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007),
- Basrowi dan Surwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Burhan, Bungi Analisis Data Penelitian Kualitatif (Cet.VIII, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012),
- Burhan, Bungi, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga, 2001.
- Burhan, Bungi *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Cholil, “*Jurnal Landasan Teori*” . 2002,
- Damim, Sudawarman *Menjadi Peneliti Kulitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002),.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, QS.3:137*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2016)
- Fachruddin, Tirtadinata “*Jurnal Pengembangan Peristiwa*” 2015,.
- Fitria Andayani, Hery Sucipto *Wisata Syariah : Karakter, Potensi Prospek dan tantanganya*, (Yogyakarta :2007)
- Gromang, Frans, *Tuntunan Keselamatan dan Keananan Wisatawan*, Jakarta: Prad Paramita., 2003.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*,
- Kriyantono Rahmad, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Laksana, Darma “*Jurnal Pengabdian*”. Vol.1 No, Juli 2018,
- Made,I Suniastha Amert, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Moleong, Lexy, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja) Rosdakarya, 2010),
- Muchlisin Riadi, *Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks)*,[https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut%20Rangkuti%20\(2013\)%2C%20analisis,lini%20produk%20sendiri%20maupun%20pesaing.](https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut%20Rangkuti%20(2013)%2C%20analisis,lini%20produk%20sendiri%20maupun%20pesaing.), diakses hari jumat 06 Mei 2022, Pukul 13.00
- Muljono Damopolli, Muhammad Yaumi Action Research: Teori, Model & Aplikasi, (Jakarta : kencana pramedia group,),
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyadi, *Unggul Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan pencetakan 2016),
- Rochaja, Harun dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial...*
- Salim, dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Sinarta, “*Jurnal Pengembangan Pariwisata*”, 2010,
- Siyanto Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Siyanto Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2021.
- Spiegel Murray R Dan Larry J Stephens. 2004. *Statistik*.PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga
- Subagyo, Joko Metode Penelitian (dalam Teori dan peraktek, 2009),
- Suwandi, Basrowi *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008(Tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi dengan BAPPEDA Kabupaten Pacitan, 2001: 141-144).
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.Prenada Media, 2016.
- Zainuddin, Mansyhuri *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Jakarta: Refika Aditama, 2012).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Muh Pahrul H
NIM : 18.93202.007
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PARIWISATA SYARIAH
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
 MENRALO BEACH (STUDI KELAYAKAN
 WISATA PANTAI SYARIAH)

Instrument Penelitian

A. Interview Terbuka

1. Subyek Penelitian

a. Bagaimana potensi Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : Wisata Menralo Beach memiliki potensi objek wisata yang menunjang pengembangan objek wisata adapun potensi yang dimiliki yaitu kuliner terdapat pantai yang menjadi spot objek wisata daerah dengan menyediakan tempat spot foto untuk pengunjung.

b. Kegiatan apa yang mendukung dalam pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : kegiatan yang mendukung dalam pengembangan objek wisata menralo beach Pinrang yaitu dari segi kebudayaan, objek wisata pantainya, dan kulinernya

c. Fasilitas apa yang diperlukan dalam pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : perlunya beberapa fasilitas yang menunjang atau mendukung pengembangan yaitu media promosi mushola penambahan fasilitas gazebo pengembangan menu-menu baru pada coffee shop dan resort

d. Apa yang menjadi alasan dalam pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : alasan dalam pengembangan objek wisata menralo beach Pinrang karena seiring berkembangnya minat masyarakat di objek wisata ini, maka menralo lebih Pinrang gencar untuk lebih meningkatkan wisata menralok

e. Bagaimana respon masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : respon masyarakat memberikan respon yang baik atau positif karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dan masyarakat merasa senang karena daerah Suppa bisa dikenal masyarakat luar

B. Interview Terfokus

1. Interview Terfokus Mengenai Bagaimana Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

a. Bagaimana tanggapan pemerintah dalam hal ini Camat Suppa?

Jawab : saya sangat mendukung dengan adanya objek wisata di Suppa ini lebih berkembang lagi kami selaku camat mengupayakan sarana dan prasarana objek wisata ini lebih berkembang lagi dan lebih lengkap

b. Bagaimana tanggapan pemerintah dalam hal ini Kepala Desa Lero?

Jawab: saya sebagai kepala desa Lero pun sangat antusias dan sangat bangga dengan pengembangan objek wisata menralo ini di Suppa karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mensejahterakan atau membuat masyarakat lebih kreatif dengan adanya objek wisata Menralo.

c. Bagaimana respon masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang?

Jawab : kami sebagai masyarakat yang berada atau tinggal di daerah Suppa ini sangat antusias dalam pengembangan objek wisata karena kami dapat bergabung atau berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini mulai dari segi kuliner dan segi lainnya yang dapat menunjang perekonomian kami untuk daerah setempat

d. Apakah Objek Wisata Menralo Beach Pinrang sudah layak dijadikan sebagai objek wisata yang syariah?

Jawaban : objek wisata menralo beach Pinrang ini sudah bisa dikatakan layak untuk jadi wisata Syariah karena posisinya berada di kabupaten Pinrang yang

di mana kabupaten ini merupakan mayoritas masyarakatnya itu masyarakat muslim

- e. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan Objek Wisata Menralo Beach Pinrang yang sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab : perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata menurut beach Pinrang yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan dengan kejaminan dengan jaminan halal pada makanan, tersedianya musholla dan fasilitas untuk ibadah dan lain--lain.

2. Faktor-faktor yang menjadi Objek Wisata Menralo Beach Pinrang dalam pengembangan objek wisata syariaah?

- a. Apa hambatan dalam pengembangan objek wisata syariah di Menralo Beach Pinrang?

Jawaban : hambatan dalam pengembangan objek wisata Syariah di Menralo beach ini yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wisata Syariah serta perlunya penambahan atau pengetahuan mengenai wisata Syariah terhadap masyarakat

- b. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata syariah di Menralo Beach Pinrang?

Jawab : yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang wisata syariah dan melengkapi infrastruktur pada objek wisata syariah dan memberikan literasi mengenai pariwisata Syariah terhadap masyarakat setempat

- c. Bagaimana peluang pengembangan objek wisata syariah di Menralo Beach Pinrang?

Jawab : sarana dan prasarana objek wisata syariah merupakan unsur yang paling penting dalam melengkapi untuk memudahkan proses kegiatan wisata Syariah berjalan dengan lancar

d. Bagaimana tantangan dalam pengembangan objek wisata syariah di Menralo Beach Pinrang?

Jawab : tantangan yaitu minimnya anggaran dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wisata Syariah serta fasilitas yang lebih memadai

3. Bagaimana upaya pengelola dalam mengembangkan objek wisata menralo beach yang sesuai dengan prinsip syariah?

a. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan tersebut?

Jawab : persiapan yaitu sarana dan prasarana yang paling utama dari objek wisata yaitu akomodasi penyediaan makanan dan minuman yang dijamin kehalalan dengan menyertakan sertifikat halal MUI

b. Apakah Fasilitas ibadah dan tempat wudhu sudah layak?

Jawab : iya sudah layak karena kami menyediakan fasilitas bangunan mushola dan fasilitas sarana untuk ibadah bagi masyarakat umat muslim

c. Promosi apa yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan objek wisata menralo beach yang sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab : kami belum melakukan promosi dari tim manajemen kami hanya saja menggunakan sistem marketing berantai yang dilakukan oleh pengunjung kami yang kami maksudkan di sini ketika pengunjung datang ke menralo beach and resort pasti akan mengambil spot foto dan video kemudian mengupload atau

memposting di akun media sosial mereka dengan begitu secara tidak langsung mereka telah mempromosikan objek wisata mineralo

d. Faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan objek wisata menralo beach yang sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab : tentu saja kami mengarah ke wisata Syariah faktor yang mendukungnya itu yaitu kami akan memeriksa identitas wisatawan yang ingin menginap dengan tidak membawa narkoba atau benda-benda terlarang yang dapat mengganggu para pengunjung dan minuman-minuman yang tidak beralkohol serta menjaga kebersihan dan menjaga terjadinya yang dapat melanggar aturan sesuai dengan prinsip syariah

Parepare, 20 September 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

NIP

NIP

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2585/In.39.8/PP.00.9/07/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. PAHRUL H
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 31 MEI 2000
NIM : 18.93202.007
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. S KALAENA, KELURAHAN BENTENG SAWITTO,
KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MENRALO BEACH (STUDI KELAYAKAN WISATA PANTAI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

04 Juli 2022

Dekan,



Salafiah Muhammadun

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSNAKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 018/MBR/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FAHMI WIDYANTO, ST**
 Jabatan : **Operational Manager**
 Alamat : **Menralo**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **MUH. PAHRUL H**
 Nim : **18.93202.007**
 Alamat : **Pinrang**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 Jenis kelamin : **Laki-laki**
 Jurusan : **Pariwisata Syariah**

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Menralo Beach and Resort selama 2 (dua) Minggu, terhitung tanggal 16 Juli 2022 sampai 01 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MENRALO BEACH (STUDI KELAYAKAN WISATA PANTAI SYARIAH) ".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diperhatikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Hormat Kami,
MANAJEMEN MENRALO BEACH AND RESORT


MENRALO
 Fahmi Widyanto, ST
 Operational Manager

 @menralo

Web: www.menralo.com

 085113333986

 Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fahmi Widyanto, ST

JenisKelamin : Laki-Laki

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Operasional Manager

Tingkat Pendidikan : S1

Alamat : Suppa

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh Pahrul H

NIM : 18.93202.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata menralo beach (Study Kelayakan Wisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

4 agustus , 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : fardani irawati

JenisKelamin : wanita

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : pegawai

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Suppa

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh Pahrul H

NIM : 18.93202.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata menralo beach (Study Kelayakan Wisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

4 agustus , 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : mansyur

JenisKelamin : laki-laki

Umur : 44 tahun

Pekerjaan : pembersih

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Suppa

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh Pahrul H

NIM : 18.93202.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata menralo beach (Study Kelayakan Wisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

4 agustus , 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adi

JenisKelamin : laki-laki

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : pengelola

Tingkat Pendidikan : s1

Alamat : suppa

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh Pahrul H

NIM : 18.93202.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata menralo beach (Study Kelayakan Wisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

4 agustus , 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : rosmiati

JenisKelamin : wanita

Umur : 44 tahun

Pekerjaan : pembersih

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Suppa

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh Pahrul H

NIM : 18.93202.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata menralo beach (Study Kelayakan Wisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

4 agustus , 2022





BIODATA



Muh Pahrul H, Lahir di Pinrang pada tanggal 31 Mei 2000, anak ke-3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Harun Dalle dan Ibu Pinta Latif. Penulis memulai pendidikannya di SD Muhammadiyah 3 dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan

Di MTS Muhammadiyah Pinrang dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK NEGERI 1 Pinrang pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Pariwisata Syariah (PWS).

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kotu Kecamatan Bambapuang Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Saat ini penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Pariwisata Syariah (PWS) pada tahun 2022 dengan judul skripsi “*Strategi pengembangan wisata Menralo Beach (Study kelayakan wisata Pantai Syariah)*”.